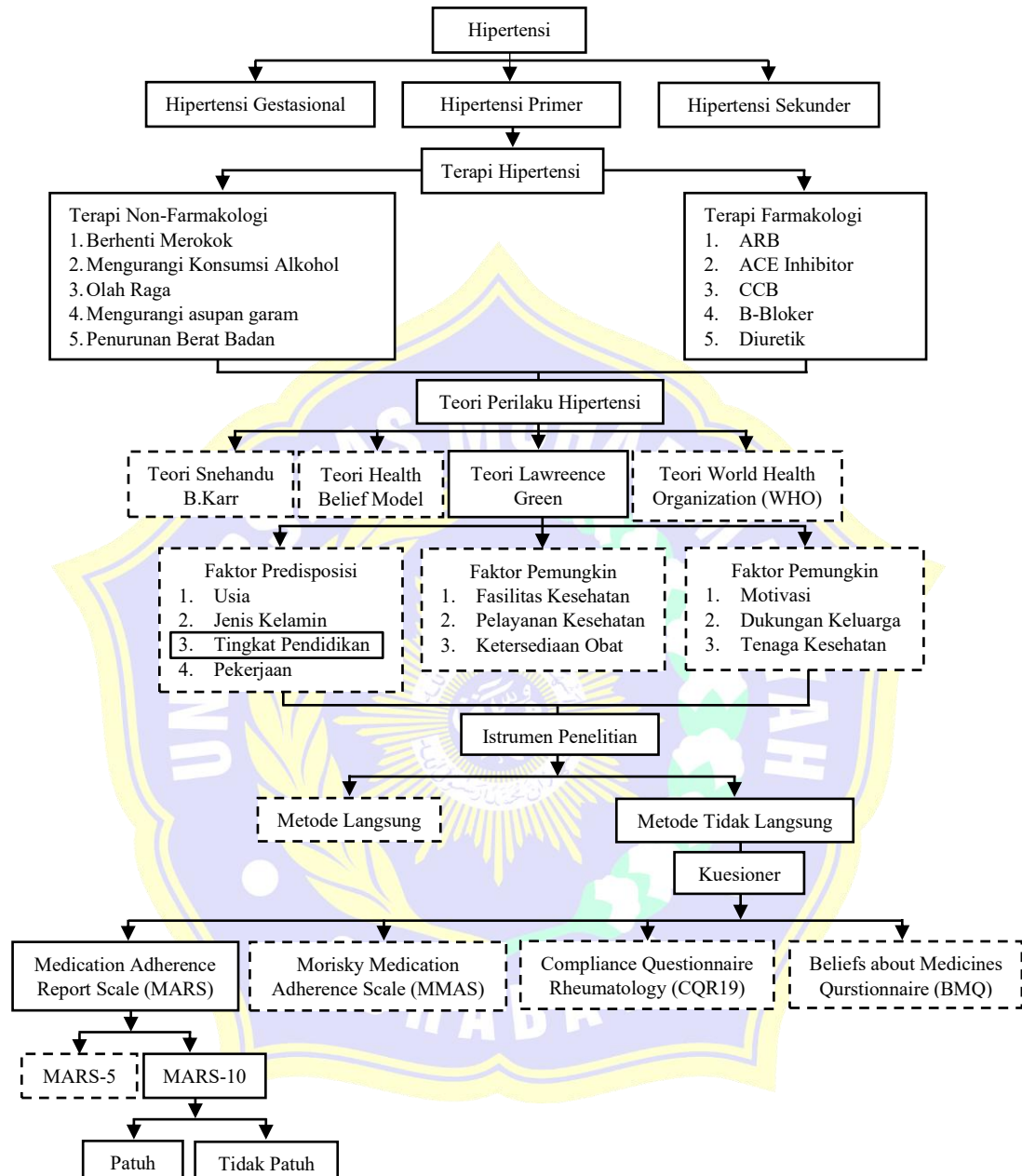


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan

Diteliti :

Tidak Diteliti :

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg serta tekanan darah diastolik mencapai atau melebihi 90 (Telaumbanua & Rahayu, 2021). Hipertensi dibagi menjadi dua yaitu, hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan jenis hipertensi yang faktor penyebabnya pastinya belum dapat ditentukan, sedangkan hipertensi sekunder adalah jenis hipertensi yang faktor penyebabnya telah diketahui atau dapat diidentifikasi (Briliansyah & Safitri, 2022). Hipertensi juga dapat dialami oleh ibu hamil yang disebut dengan hipertensi gestasional, dimana kondisi meningkatnya tekanan darah mencapai $> 140/90$ mmHg yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu pada ibu hamil yang sebelumnya dengan tekanan darah normal (Andriyani, *et al.* 2021).

Hipertensi memiliki dua jenis terapi yaitu, farmakologi dan non- farmakologi. Terapi farmakologi pada hipertensi diberikan golongan obat antihipertensi, diantaranya: β Reseptor Blocker (penghambat beta, antagonis kalsium, ACE Inhibitor, ARB (Angiotensin II Reseptor Blocker), α -Receptor Blocker (penghambat alfa), Alpha 2 Receptor Agonist, penghambat adrenergik perifer, diuretik dan penghambat renin (Nurmalika, *et al.* 2023). Terapi non farmakologi meliputi beberapa hal, yang diantaranya adalah mengubah modifikasi gaya hidup dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur dan menghindari stres, membatasi konsumsi asupan natrium yang berlebih, berhenti merokok, membatasi konsumsi penggunaan alkohol, mengatur pola makan dengan memperbanyak konsumsi sayuran segar, buah-buahan, serta susu rendah lemak, melakukan terapi relaksasi genggam jari dan melakukan terapi pernapasan dalam slow deep breathing (Fuad et al., 2022).

Banyak sekali faktor yang memicu seorang penderita hipertensi, salah satunya adalah tidak taat dalam melakukan kepatuhan dalam pengobatan. Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (pendukung), dan faktor penguat (pendorong) (Candra Kirana et al., 2023). Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan hipertensi yang lebih efektif. Pada aspek *predisposing factors*, kepatuhan pasien berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Sementara itu, pada *enabling factors*, akses terhadap layanan kesehatan menjadi faktor yang berpengaruh. Adapun pada *reinforcing factors*,

motivasi untuk berobat, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan turut menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi (Alghozali et al., 2025).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dimana dapat menggambarkan status sosial dan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan dan bertindak. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan muda seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap menentukan alternatif terbaik terhadap suatu hal (Mardiana et al., 2021). Instrumen yang digunakan adalah MARS-10, yang merupakan pengembangan dari kuesioner milik Thompson. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga dinyatakan layak serta dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian (Septyasari et al, 2023).

Salah satu faktor utama keberhasilan terapi hipertensi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien. Kepatuhan berobat menggambarkan sejauh mana pasien mengikuti terapi yang diberikan, mulai dari penggunaan obat hingga mematuhi aturan serta anjuran yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dapat memperpanjang durasi terapi, sehingga berisiko menimbulkan kejenuhan pada pasien (Anwar et al, 2020).

3.3 Hipotesis Penelitian

H₀: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gading

H₁: Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gading